

**PENYIARAN ISLAM  
RADIO SUARA HABIBULLOH FM DI BANYUWANGI**



**Skripsi**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial Islam**

**Di susun oleh :  
Dewi Karimah  
02211282**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi sdri. Dewi Karimah

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalāmu'alaīkum wr.wb.*

Setelah mengadakan bimbingan, pengarahan dan koreksi terhadap skripsi saudara:

Nama : Dewi Karimah  
NIM : 02211282  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah

yang berjudul " STRATEGI PENYIARAN ISLAM DALAM MEMPERSATUKAN MASYARAKAT ISLAM BANYUWANGI (Studi Kasus di Radio Habibullah FM Banyuwangi) maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini sudah siap diajukan pada siding munaqosyah.

Demikian persetujuan kami beritahukan. Atas perhatiannya, diucapkan banyak terimakasih.

*Wassa'āmualāīkum wr.wb.*

Yogyakarta, 16 April 2008  
Pembimbing

Drs. H. M. Kholili, M.Si  
NIP:150222294



**DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Laksda Adisucipto, Telp.(0274)515856, Fak.(0274)552230  
Yogyakarta 55221

**FM-UINSK-BM-05-07/RO**

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN/02/DD/PP.00.9/789/2008

Skrripsi/Tugas Akhir dengan Judul : **PENYIARAN RADIO SUARA  
HABIBULLAH DI BANYUWANGI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Dewi Karimah

NIM : 02211282

Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, 30 April 2008

Nilai Munaqosyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. H.M. Kholili, M.Si.  
NIP. 150222294

Penguji I

Dr.H. Akhmad Rifai'I, M.Phil.  
NIP. 150283712

Penguji II

Khadiq, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 150291024

Yogyakarta, 07 Mei 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN



Prof. Dr. H.M. Bahri Ghozali, MA.

NIP. 150220788

## MOTTO

ان الدين عند الله الاسلام.....الايه

"Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam....."

(Al-Imran[03]:19)

*Halaman Persembahan*

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:*

*ALMAMATERKU*

*Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta beserta Abah dan Umi*

## Kata Pengantar

الحمد لله الذي خلق الموت والحياة ليبلوكم ايكم احسن عملا والصلاة  
والسلام على سيدنا محمد افضل الخلق عملا و على اله واصحابه صلاة  
وسلاما جزيلا (ام بعد)

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, keturunan, sahabat-sahabat serta siapa saja yang selalu mengikuti sunnah dan tauladannya.

Rasa syukur dan pujian itu senantiasa penulis haturkan karena telah terselesaikannya skripsi yang masih jauh dari kesempurnaan ini akan memberikan manfaat bagi penulis sendiri khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa ada bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H.M. Bahri Ghozali, Ma. Selaku Dekan Fakultas Dakwah beserta seluruh dosen yang telah memberi penulis bekal ilmu yang bermanfaat dan karyawan Fakultas Dakwah yang telah seluruh karyawan yang telah banyak membantu

2. Dr. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil., selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fkultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dra. Evi Septiani TH, M.Si. Selaku sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Drs. H. M. Kholili, M.Si., selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan bagi penyusunan skripsi ini
5. Abah Ahmad Musayyidi dan Umi Siti Aisyah tercinta yang telah memberikan dukungan moril mupun materiil serta iringan doanya yang selalu menyertai penulis
6. Pengasuh dan dewan Asatidzah PP. Nurul Ummah, atas bekal hidup yang telah diberikan dengan ikhlas untuk menjadi pribadi yang lebih baik
7. segenap Crew Radio Suara Habibulloh FM atas kerjasamanya
8. Kanda Abdullah Azwar Anas beserta Istri Ipuk Fiestiandani ayang selalu penulis hormati dan menjadi suri tauladan serta penyemangat penulis untuk terus maju dan berkarya, tidak akan pernah penulis lupakan jasa-jasa kalian berdua dan Kakak-kakakku Murtasimatuzzuhairo' dan Suami, Tatimmatu Assholihah dan Suami, Syukron Makmun Hidayat dan Istri, yang selalu mendoakan penulis dan memberikan, dorongan, masukan, kasih sayang, perhatian serta dukungannya selalu. Adik-adikku yang manis-manis dan baik hati (Robi'atul Munawaroh, Mufti Aimah Nurul Anam, Nihayatul Wafiroh, Izzah Azizah, Laili Maqomatul Mahmudah)

yang selalu penulis sayangi, serta keponakan penulis yang pintar dan lucu-lucu (Arina, Tajuddin, Muhammad Miqhdad Al-Ghifari Syatta, Ahmad Robit Mahzumi Syatta dan Ahmad Danial Azka)

9. Sahabat Penulis Eli, Ana. Yalid, Yiyik dan di PP. Nurul Ummah (Neng Lina, Yumna, Nizah, Muthing, Dek Ika, Mila, Rupink, Fens Atin, Nurem), serta keluarga kecil penulis (kamar A4) untuk hari-hari yang kita lalui bersama susah maupun senang, tanpa kalian takkan pernah penulis temui indah arti persahabatan
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas segala bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa naskah skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun serta sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga naskah ini dapat memberikan mnfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca sekalian.

Yogyakarta, April 2008

Dewi Karimah  
NIM: 02211282



## Daftar Isi

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA ENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Tinjauan Pustaka.....	8
G. Kerangka Pemikiran Teoritik.....	9
1. Penyiaran .....	9
a. Pengertian.....	9
b. Komponen Penyiaran .....	11
1) Komunikator.....	12
2) Media yang digunakan.....	14

3) Pesan yang disampaikan.....	15
4) Efek yang ditimbulkan.....	16
5) Sasaran penyiaran.....	19
2. Tinjauan tentang Radio.....	21
a. Pengertian Radio.....	21
b. Karakteristik Radio.....	21
c. Fungsi Radio.....	25
H. Metode Penelitian.....	26
1. Penentuan Subjek dan Objek penelitian.....	26
2. Alat Pengumpul Data.....	27
a. Interview (wawancara).....	28
b. Observasi.....	29
c. Dokumentasi.....	30
d. Analisa Data.....	31
I. Sastematika Pembahasan.....	32
<b>BAB II GAMBARAN UMUM RADIO HABIBULLAH FM.....</b>	<b>34</b>
A. Masyarakat Banyuwangi.....	34
1. Letak Geografis Kota Banyuwangi.....	34
2. Sejarah Singkat Kota Banyuwangi .....	34
3. Profil Singkat Masyarakat banyuwangi.....	40
B. PT. Radio Suara Habibullah FM.....	42

1. Letak Geografis.....	42
2. Sejarah berdirinya.....	43
3. Visi dan Misi.....	44
4. Struktur Organisasi.....	45
5. tingkat Pendidikan Personalia.....	46
6. Sarana dan Prasarana.....	47
7. Sasaran pendengar.....	51
8. Sponsor Acara.....	52

### **BAB III PENYIARAN ISLAM RADIO SUARA HABIBULLOH FM (RSH)**

#### **DI BANYUWANGI.....54**

A. Merancang Penyiaran Islam Radio Suara Habibullah.....	54
1. Komunikaor.....	57
2. Media yang Digunakan.....	59
3. Pesan yang Disampaikan.....	71
4. Efek yang Ditimbulkan.....	75
5. Sasaran yang Dituju atau Komunikan.....	77
B. Bentuk Pelaksanaan acara Penyiaran Islam di Radio Suara Habibulloh.....	79
1. Lewat Musik (Lagu-Lagu Islami).....	80
2. Lewat ceramah agama.....	84
C. Analisis Data.....	89

<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran-Saran.....	95
C. Penutup.....	97

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**CURICULUM VITAE**

## Daftar Tabel

- TABEL I : Tingkat Pendidikan Personalia RSH
- TABEL II : Sarana dan Prasarana RSH
- TABEL III : Daftar Inventaris Teknis Studio I
- TABEL IV : Daftar Inventaris Teknis Studio II
- TABEL V : Inventaris Ruang Reporter
- TABEL VI : Inventaris Ruang Pemancar
- TABELVII : Tarif Sponsor Acara
- TABEL VIII : Jadwal Nara Sumber/ Da'I Materi

## Daftar Gambar

- Gambar I : Kantor Radio Suara Habibulloh FMBanyuwangi
- Gambar II : Pimpinan dan Segenap Krue Radio Suara Habibulloh FM Banyuwangi
- Gambar III : Kominikator/Da'i Menyampaikan Pesan-pesan Islam Pada acara Titian Senja diRadio Suara Habibulloh FM Banyuwangi
- Gambar IV : Penulis Berpose dengan Da'I dan Penyiaran Seusai Acara Titian SenjaDi depan Kantor Radio Suara Habibulloh FM Banyuwangi.
- Gambar V : Penyiar saat memandu Acara Jalur Kaum Muda di Radio Suara Habibulloh FM Banyuwangi
- Gambar VI : Ruang koleksi Kaset Radio Suara Habibulloh FM Banyuwangi

## **Daftar Lampiran**

Lampiran I	: Program Siaran Radio Suara Habibulloh FM
Lampiran II	: Profil Radio Suara Habibulloh FM
Lampiran III	: Visi dan Misi Radio Suara Habibulloh FM
Lampiran IV	: Kartu Konsultasi
Lampiran V	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VI	: Bukti Seminar
Lampiran VII	: Piagam Praktikum Dakwah
Lampiran VIII	: Piagam dan Sertifikat KKN
Lampiran VII	: Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **“Penyiaran Islam Radio Suara Habibullah FM di Banyuwangi”** untuk itu perlu di tegaskan terlebih dahulu istilah-istilah yang terdapat didalamnya supaya terhindar dari berbagai interpretasi atau penafsiran yang menyimpang. Disamping itu untuk mengarahkan kepada suatu pengertian yang konkrit serta sesuai dengan yang dikehendaki. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan antara lain adalah:

#### 1. Penyiaran Islam

Penyiaran berasal dari kata “siar” yang dapat diartikan memberitahukan kepada umum (dalam hal ini melalui radio), menyiarkan atau memprogandakan (pendapat, pemahaman, agama dan sebagainya)<sup>1</sup>.

Penyiaran radio sebagai media, sering menjadi alat penghubung dalam kehidupan sehari-hari, ketajaman pesan-pesan yang disampaikan penyiaran radio terasa personal. Dari banyak penelitian dampak itu sangat signifikan khususnya pengaruh penyiaran radio dalam kehidupan sosial. Penyiaran radio merupakan suatu media yang paling pribadi dan merupakan media yang jauh lebih besar dari hidup ini karena, layarnya adalah otak kita sendiri. Oleh karena itu diperlukan format dan penataan acara dalam menyiarkan.

---

<sup>1</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 935



Tujuan program stasiun penyiaran radio adalah untuk menyiarkan atau mengudarakan sesuatu yang bisa menarik perhatian pendengar. Jika program tidak menarik, tentu saja akan sedikit pengiklan yang berminat, akibatnya semakin sedikit pemasukan yang diterima oleh stasiun penyiaran radio tersebut. Tanpa uang yang memadai, stasiun penyiaran radio tidak akan bisa mengudara.

Penyiaran Agama adalah segala kegiatan yang bentuk, sifat dan tujuannya untuk menyebarluaskan ajaran suatu agama.<sup>2</sup> Penyiaran dalam judul ini adalah pemberitahuan, penyebaran atau pempropaganda dakwah Islam melalui Radio Suara Habibullah FM.

Sedangkan yang dimaksud Penyiaran Islam disini adalah segala bentuk penyiaran yang disampaikan dengan tujuan menyiarkan ajaran-ajaran agama Islam kepada masyarakat agar mengerti dan menjalankannya demi kebahagiaan didunia dan diakhirat kelak.

## **2. Radio Suara Habibullah FM**

Radio Suara Habibullah FM adalah sebuah stasiun siaran radio yang berada di kota Banyuwangi, tepatnya di Jl. Raden Wijaya No 77 Banyuwangi 68423.

Dari penegasan istilah-istilah judul diatas maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah studi tentang penyiaran Islam di Radio Habibullah FM Banyuwangi.

---

<sup>2</sup> M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hlm. 126

## B. Latar belakang Masalah

Dakwah adalah ajakan atau seruan untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Bagi yang belum Islam diajak untuk muslim dan yang bagi sudah Islam diajak menyempurnakan keislamannya. Bagi yang sudah mendalam didorong untuk mengamalkan dan menyebarkannya.<sup>3</sup>

Dakwah merupakan kewajiban setiap muslim yang harus dilakukan secara berkesinambungan, yang bertujuan akhir mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang benar yakni untuk membawa manusia mengabdikan kepada Allah secara total, mencintai Allah dan Rasul mereka lebih dari pada kecintaan mereka kepada diri mereka sendiri.

Selanjutnya dakwah juga dapat dipahami sebagai proses komunikasi (*tabligh*). Setiap muslim, seperti juga Nabi saw, diperintah menyiarkan ajaran Islam, betapapun pengetahuannya tentang Islam masih sangat sedikit. Komunikasi itu dapat terjadi secara lisan, maupun tulisan. Penyiaran juga dapat terjadi secara individual maupun massal.

Dalam penyiaran itu selain terjadi transformasi biasanya diikuti proses *internalisasi Iman dan Islam*, pengamalan, pentradisian ajaran dan nilai-nilai Islam serta perubahan keyakinan, sikap dan perilaku manusia. Perubahan keyakinan dan perilaku itu terjadi setelah ada proses penyiaran dan transformasi ajaran dan nilai-nilai Islam.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Andy Dermawan, dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, ( Yogyakarta: Lesfi, 2002), hlm. 24

<sup>4</sup> Andy Dermawan, dkk. (ed), *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: LESFI, 2002), hlm. 27-28

Dalam berdakwah (menyampaikan pesan) seorang Da'i (komunikator) harus mempunyai tekad dan niat agar memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Komunikasi proses hal mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud mengubah perilaku, demikian dikatakan Everett M Rogers.<sup>5</sup>

Para sarjana komunikasi atau mereka yang tertarik dengan ilmu komunikasi mempunyai pola (*tipe*) tersendiri dalam mengamati perilaku komunikasi. Namun semua itu tak perlu dibedakan secara kontradiktif, hanya penekanan disebabkan latar belakang dan lingkungan yang mendukungnya. Joseph A. De Vito membagi menjadi empat, yaitu: komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik dan komunikasi massa. Guna membedakan pola komunikasi yang berkembang di Indonesia dan lebih ditinjau dari aspek sosialnya kita akan mencoba membahas komunikasi massa. Komunikasi massa bisa diartikan sebagai komunikasi dengan menggunakan media massa.<sup>6</sup>

Begitu juga dengan Penyiaran tidak jauh beda halnya dengan komunikasi yang mana keduanya sama-sama proses hal mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud mengubah perilaku, tapi kalau penyiaran disini menggunakan media massa sebagai jalan menyampaikan ide/pesan pada Komunikan.

<sup>5</sup> Nuruddin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Yogyakarta: BIGRAF Publishing, 2000), hlm.

<sup>6</sup> Nuruddin, *Sistem Komunikasi Indonesia, Ibid*, hlm. 21-22

Tentunya media massa ini adalah media massa modern, oleh karena itu media tradisional tidak dimasukkan dalam istilah ini. Media massa yang dimaksud disini antara lain: Televisi, Surat kabar dan Radio. Melihat komunikasi yang dikemukakan maka hal itu melibatkan sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim dengan pesan serentak dan sesaat.<sup>7</sup>

Tetapi dalam penelitian ini penulis hanya menitik beratkan pada media massa radio. Radio merupakan media auditif (*hanya bisa didengar*), tetapi murah, merakyat dan bisa dibawa kemana-mana. Radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan dan hiburan. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang buta, radio menstimulasi begitu banyak suara, dan berusaha memvisualisasikan suara penyiar atau informasi faktual melalui telinga pendengarnya.

Radio Suara Habibullah FM (RSH) adalah Stasiun Radio swasta yang menyiarkan berbagai macam siaran, baik yang bersifat umum, hiburan, informasi, penerangan, keagamaan dan lain sebagainya. Untuk meningkatkan kualitas siaran Radio Suara Habibullah FM meningkatkan peran sesuai dengan fungsinya dalam masyarakat serta dalam memenuhi selera masyarakat yang bersifat heterogen itu. Maka Radio Suara Habibullah FM banyak memprogramkan siaran Agama Islam, mengingat secara mayoritas masyarakat Banyuwangi beragama Islam. Untuk itu baik pimpinan (*direksi*) stafnya

---

<sup>7</sup> Nuruddin, *Sistem Komunikasi Indonesia, Ibid.*, hlm. 27

dituntut untuk menyiapkan program siaran sebaik mungkin sehingga dalam penyelenggaraan siaran agama Islam dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Penulis memilih Radio Suara Habibullah FM sebagai pusat penelitian karena radio tersebut merupakan salah satu radio Islam yang terdapat di Banyuwangi, sehingga radio tersebut menurut penulis sangat menarik untuk diteliti yaitu dari segi penyiaran agama Islam di Banyuwangi.

Walaupun jadwal penyelenggaraan siaran agama Islam telah disusun dengan baik, apabila tidak optimal dan tepat, maka dalam pelaksanaannya akan mengalami hambatan bahkan kegagalan. Oleh karena itu adalah keharusan bersama untuk menyusun penyiaran Islam yang optimal dan mudah diterima oleh komunikan.

Berdasarkan kenyataan tersebut diatas, maka penyusun ingin mengetahui secara lebih mendalam tentang penyiaran Islam di Radio Suara Habibullah FM.

### **C. Rumusan Masalah**

Agar mempermudah dan lebih terfokus dalam pembahasan ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Radio Suara Habibullah FM merancang penyiaran Islam?
2. Bagaimanakah Radio Suara Habibullah FM melaksanakan penyiaran Islam?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana Radio Suara Habibullah FM merancang penyiaran Islam.
2. Untuk mengetahui bagaimana Radio Suara Habibullah FM melaksanakan penyiaran Islam.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memperkaya wacana penyiaran dalam dialektika kritis dengan wacana kontemporer, sehingga dimiliki pemahaman tentang penyiaran yang substansial, analitis, progresif dan kontekstual. Satu deskripsi perspektif komunikasi massa dalam wacana penyiaran Islam melalui radio diharapkan memberi masukan terutama dalam kajian pengembangan ilmu penyiaran.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan konstruktif dan objek bagi pengembangan penyiaran Radio yang dikelola oleh Radio Suara Habibullah FM Banyuwangi Jawa Timur.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Penulis merujuk kepada beberapa penelitian yang menelaah masalah yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, maka ditemukan beberapa hal yang ada dalam literatur skripsi dan telaah buku dengan

penelitian yang penulis lakukan, diantara hasil penelitian yang menjadi rujukan penulis skripsi ini adalah:

1. “ Proses Produksi Siaran Agama Islam di RPB (Radio Persatuan Bantul)”. Peneliti Charis Wahyu Hidayat Tahun 2000. Dalam skripsi ini yang menjadi titik fokus adalah untuk mengetahui dan mengungkap praktek manajemen siaran Agama Islam di radio persatuan Bantul. Artinya disini penulis benar-benar melihat tingkat manajemen penyiaran agama islam di RPB dan proses produksi siarannya. Skripsi tersebut lebih cenderung dan difokuskan pada bagaimana cara mengatur manajemen atau mengatur siaran dan proses produksinya di RPB (Radio Persatuan Bantul).
2. “Strategi Komunikasi Dana Sosial Rumah Zakat Indonesia DSUQ Cabang Yogyakarta”. Peneliti Lamin Budiarmo Tahun 2003. Dalam skripsi ini yang menjadi titik fokus adalah untuk mengetahui dan mengungkap praktek strategi komunikasi dana sosial Rumah Zakat. Artinya: disini penulis benar-benar melihat tingkatan strategi komunikasi. Skripsi tersebut lebih cenderung dan difokuskan pada bagaimana cara mengkomunikasikan Dana Sosial Rumah Zakat Inonesia.

Dari penelitian tersebut, fokus penelitiannya semua berbeda dengan tema atau fokus dari penelitian yang penulis lakukan, sehingga secara langsung hasil kajian yang diperoleh juga berbeda.

## G. Kerangka Pemikiran Teoritik

### 1. Penyiaran

#### a. Pengertian

Penyiaran dalam bidang apapun harus didukung oleh teori, demikian juga dalam penyiaran Islam. Teori merupakan pengetahuan yang didasarkan pada pengalaman yang telah diuji kebenarannya. Untuk penyiaran Islam, teori yang barangkali tepat untuk dijadikan sebagai “pisau analisis” adalah paradigma yang dikemukakan oleh Harold D. Laswell.<sup>8</sup>

Untuk mantapnya penyiaran, maka segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan yang dirumuskan, yaitu *who says what in which channel to whom with what effect*.

- a. *Who?* (Siapakah komunikatornya?)
- b. *Says What?* (Pesan apa yang dinyatakannya?)
- c. *In Which Channel?* (Media apa yang digunakan?)
- d. *To Whom?* (Siapa komunikannya?)
- e. *With What Effect?* (Efek apa yang diharapkan?)

Pendekatan (*approach*) terhadap efek yang diharapkan dari suatu kegiatan penyiaran biasa berjenis-jenis, yakni:

- a. *Information* (informasi)
- b. *Persuasion* (persuasi)
- c. *Instruction* (instruksi)

---

<sup>8</sup>Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunikasi, Ibid*, hlm. 29-30



Dengan demikian, penyiaran baik secara makro (*planned multi media strategy*) maupun secara mikro (*single communication medium strategy*) mempunyai fungsi ganda, yaitu:<sup>9</sup>

1. Menyebarkan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.
2. Menjembatani “kesenjangan budaya” (*cultural Gap*) akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.

Penyiaran radio juga berfungsi sebagai sumber-sumber informasi utama untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Selain hiburan atau musik, acara berita atau informasi adalah jenis program yang disukai oleh masyarakat. Dari perjalanan perkembangan penyiaran selama perang dunia kedua, penyiaran radio memiliki kemampuan untuk menyiarkan ”berita-berita resmi atau kejadian aktual, yang disusun dari beberapa nara sumber, bisa dilakukan dengan siaran langsung (*live*) atau siaran tunda (*delay*),” kemasan acara dikemas lebih menarik agar lebih jelas.<sup>10</sup>

Dalam pengelolaan stasiun penyiaran radio perlu berhati-hati dalam menentukan *programming* penyiaran radio. Pastikan terlebih dahulu *positionnya* yang hendak dicapai. *Positioning* itu sendiri adalah upaya agar pendengar yang akan kita raih sesuai dengan citra yang kita kehendaki. Salah

---

<sup>9</sup> Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunikasi, Ibid*, hlm. 28

<sup>10</sup> Harley Prayudha, *RADIO Suatu Pengantar untuk Wacana dan Praktik Penyiaran*, (Malang: Bayumedia Publishing, Cet. 2, 2005), hlm. 13

satunya adalah membuat format/merancang acara yang akan diudarakan kepada pendengar, sehingga antara *potitioning* dan format/rancangan acara akan membentuk citra stasiun penyiaran. Penyiaran radio sebagai sumber Informasi utama tentunya mempunyai beberapa komponen penyiaran sebagai pendukung penyiaran radio itu sendiri.<sup>11</sup>

#### b. Komponen Penyiaran

Penelaahan mengenai berlangsungnya komunikasi vertikal secara makro tidak bisa lepas dari pengkajian terhadap pertautan antara komponen yang satu dengan komponen yang lain dalam proses komunikasi. Komponen-komponen komunikasi itu adalah komunikator, pesan, media, komunikan dan efek yang ditimbulkan dan sasaran yang dituju atau komunikan yaitu sebagai berikut:

##### 1. Komunikator

Komunikator adalah penyampai pesan.<sup>12</sup> Komunikator dapat berupa individu yang sedang berbicara, menulis, menggambar, melakukan suatu gerak-gerik atau sebuah organisasi komunikasi seperti: surat kabar, biro publikasi, studio publikasi, studio televisi, studio film dan lain-lain.

Pada penelitian ini erat hubungannya dengan komunikasi massa yang berarti komunikator media massa bersifat melembaga, sebagai konsekwensinya ia harus mengasualkan ucapan dan tulisannya kepada sifat dan kebijaksanaan lembaga dan menyelaraskannya kepada sistem

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 47

<sup>12</sup> Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunikasi, Op.Cit*, hlm. 6

pemerintahan dimana lembaga itu beroperasi serta peran komunikator bersifat aktif melakukan strategi komunikasi

Dalam penyiaran Islam peranan komunikator sangatlah penting. Dalam hal ini ada beberapa aspek yang harus diperhatikan. Para ahli komunikasi cenderung sependapat bahwa dalam melancarkan komunikasi lebih baik mempergunakan pendekatan yang disebut *A-A procedure* atau *from Attention to Action procedure*. *A-A procedure* adalah penyederhanaan dari suatu proses yang disingkat AIDDA (*Attention, Interest, Desire, Decfision, Action*).

Selain melalui pendekatan diatas, maka seorang penyiar/komunikator harus mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan sikap, pendapat, dan tingkah laku apabila dirinya terdapat faktor-faktor kredibilitas dan *attractiviness*. Rogers (1983) mengatakan kredibilitas adalah tingkat dimana komunikator dipersepsi sebagai suatu kepercayaan dan kemampuan.

Selanjutnya ada faktor yang penting pada diri komunikator bila ia melancarkan komunikasi, yaitu daya tarik sumber (*source attractiveness*) dan kredibilitas sumber (*source credibility*).<sup>13</sup>

#### 1). Daya tarik sumber

Seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi, akan mampu mengubah sikap, opini, dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya. Dengan lain perkataan, komunikan merasa ada kesamaan

---

<sup>13</sup> Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.38-39.

antara komunikator dengannya sehingga komunikan bersedia taat pada isi pesan yang dilancarkan oleh komunikator.

## 2). Kredibilitas sumber

Faktor kedua yang bisa menyebabkan komunikasi berhasil ialah kepercayaan komunikan pada komunikator. Kepercayaan ini banyak bersangkutan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki oleh komunikator.

Berdasarkan kedua faktor tersebut, seorang komunikator dalam menghadapi komunikan harus bersikap empatik (*empathy*), yaitu kemampuan sebuah media massa untuk memproyeksikan lembaganya kepada masyarakat. Dengan lain perkataan dapat merasakan apa yang dirasakan oleh masyarakat. Komunikator harus bersikap empatik ketika ia berkomunikasi dengan komunikan yang sedang sibuk, marah, bingung, sedih, sakit, kecewa dan sebagainya.

## 2. Media yang Digunakan

Media pada penelitian ini fokus pada media massa. Sebab memiliki ciri khas, yakni berkemampuan memikat perhatian khalayak secara serempak (*simultaneous*) dan serentak (*instantaneous*).<sup>14</sup> Bentuk medianya yaitu media cetak (surat kabar, majalah, buletin, dan lain sebagainya) dan media elektronik (televisi, radio, internet dan lain-lainnya).

---

<sup>14</sup> Ononng Uchayana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Op. Cit., hlm. 313-315

Media massa secara potensial mempengaruhi norma-norma dan batas-batas situasi perorangan antara lain:<sup>15</sup>

- 1). Pesan komunikasi bisa memperkuat pola-pola yang sudah ada (*reinforce existing patterns*) dan mengarahkan orang untuk percaya bahwa suatu bentuk sosial dipelihara oleh masyarakat
  - 2). Media massa bisa menciptakan keyakinan baru (*create new shared convictions*) mengenai topik, dengan topik mana khalayak kurang berpengalaman sebelumnya.
  - 3). Media massa bisa mengubah norma-norma yang sudah ada (*change existing norms*) dan karenanya mengubah orang-orang dari bentuk tingkah laku yang satu menjadi tingkah laku yang lain.
3. Pesan yang Disampaikan

Pesan adalah keseluruhan apa yang disampaikan komunikator. Pesan harus memiliki inti pesan (tema) sebagai pengarah didalam usaha mencoba mengubah sikap atau tingkah laku.<sup>16</sup>

Dalam penyiaran Islam mengenai isi pesan tentu sangat menentukan efektivitas komunikasi. Wilbur Schram (dalam Effendy, 1981) mengatakan bahwa agar penyiaran yang dilancarkan dapat lebih efektif, maka pesan yang disampaikan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Onong Uchayana Effendy, *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi. Ibid*, hlm. 317-318

<sup>16</sup> Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi dan Modernisasi*, (Bandung: Alumni, 1997), hlm. 38

<sup>17</sup> Onong Uchayana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, Loc, cit.* hlm.312-313

- 1). Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran dimaksud.
- 2). Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga sama-sama dapat dimengerti.
- 3). Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.
- 4). Pesan harus menyarankan sesuatu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi, yang layak bagi situasi kelompok dimana sasaran berada pada saat ia bergerak untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.

#### **4. Efek yang Ditimbulkan**

Efek adalah hasil akhir dari satu komunikasi, yakni sikap atau tingkah laku orang, sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai dengan kehendak kita, maka berarti komunikasi berhasil, demikian pula sebaliknya.<sup>18</sup>

Efek dari pesan yang disebarkan oleh komunikator melalui media massa timbul pada komunikan sebagai sasaran komunikasi. Oleh karena itu efek melekat pada khalayak sebagai akibat dari perubahan psikologis. Mengenai efek komunikasi ini telah disinggung di muka, yakni diklasifikasikan sebagai efek kognitif (*cognitive effect*) efek efektif (*effective effect*) atau efek konatif yang sering disebut efek behavioral (*behavioral effect*).

---

<sup>18</sup>Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi dan Modernisasi, Loc, ci*, hlm 39

Efek kognitif berhubungan dengan pikiran atau penalaran, sehingga khalayak yang semula tidak tahu, yang tadinya tidak mengerti, yang tadinya bingung merasa jelas. Contoh pesan melalui media massa yang menimbulkan efek kognitif antara lain berita, tajuk rencana, artikel, acara pendidikan, dan sebagainya.

Efek efektif berkaitan dengan perasaan. Akibat dari pembaca surat kabar atau majalah, mendengarkan radio, menonton acara televisi atau film bioskop, timbul perasaan tertentu pada khalayak. Perasaan akibat terpaan media massa itu bisa bermacam-macam, senang sehingga tertawa terbahak-bahak, sedih sehingga mencururkan air mata, takut sampai merinding, dan lain-lain perasaan yang hanya bergejolak dalam hati, misalnya: perasaan marah, benci, kesal, kecewa, penasaran, sayang, gemas, sinis, kecut, dan sebagainya. Contoh rubrik atau acara media massa yang dapat menimbulkan efek efektif, antara lain: pojok, sajak, foto, cerita bergambar, cerita bersambung, sandiwara radio, drama televisi, cerita film, dan lain-lain.

Efek konatif bersangkutan dengan niat, tekad, upaya, usaha, yang cenderung menjadi suatu kegiatan atau tindakan. Karena berbentuk perilaku, maka sebagaimana disinggung diatas efek konatif sering disebut juga efek behavioral.

Efek konatif tidak langsung timbul sebagai akibat terpaan media massa, melainkan didahului oleh efek kognitif atau efek afektif dengan lain perkataan, timbulnya efek konatif setelah muncul kognitif dan atau efek afektif. Seorang suami yang bertekad untuk berkeluarga dengan dua anak

saja merupakan efek konatif setelah ia menyaksikan fregmentasi TVRI, betapa bahagianya beranak dua, dan sebaliknya betapa repotnya beranak banyak. Seorang tunakarya yang berupaya mendaftarkan diri sebagai transmigran juga merupakan efek konatif setelah mendengar reportase RRI betapa senangnya hidup para transmigran setelah berjuang menyuburkan hutan perawan.

Itulah beberapa contoh efek komunikasi massa yang perlu menjadi perhatian dalam menyusun penyiaran Islam. Efek komunikasi menjadi indikator atau tolok ukur keberhasilan komunikasi.

Dari uraian singkat mengenai penyiaran Islam ini kiranya akan jelas betapa pentingnya pemahaman ilmu komunikasi itu bagi redaktur surat kabar dan majalah, pengarah acara radio dan televisi, seta produser dan sutradara film, politikus, manajer, diplomat, dan mereka yang bergiat dalam upaya mengubah sikap, perilaku khalayak secara manusiawi.

Cara berkomunikasi (*how to communicate*) dapat memilih salah satu dari cara berikut:<sup>19</sup>

- a. Komunikasi tatap muka (*face to face communication*). Pada komunikasi yang bersifat tatap muka, komunikator berhadapan langsung dengan komunikan. Sehingga dalam keadaan seperti ini komunikator akan dapat mengetahui tanggapan atau umpan balik yang timbul dari komunikan pada saat menyampaikan pesannya. Umpan balik yang bersifat langsung, dinamakan umpan balik seketika (*immediate feedback*). Dalam

---

<sup>19</sup> Onong Uchayana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, Loc. cit*, hlm. 302-203



hubungan ini komunikator harus bersikap tanggap terhadap komunikan agar proses komunikasi tetap berjalan.

- b. Bermedia (*mediate communication*). Komunikasi bermedia adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana, baik cetak maupun elektronik. Untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya, sehingga tanggapan komunikan tidak dapat diketahui secara langsung oleh komunikator. Umpan baliknya tertunda (*delayed feedback*), komunikator mengetahui tanggapan komunikan setelah komunikasi selesai adakalanya umpan balik ini harus diciptakan mekanismenya.

#### 5. Sasaran Penyiaran

Komunikan atau penerima pesan dapat merupakan seseorang yang sedang mendengarkan, memperhatikan atau membaca disebut massa (*mass audiens*). Komponen ini jumlahnya banyak serta bersifat dinamis, heterogen dan anonim, sedangkan mereka harus dapat dicapai seraya menerima setiap pesan secara inderawi (jelas bagi indera mata dan terang untuk indera telinga), dan rohani (sesuai dengan kerangka referensi, paduan dari usia, agama, pendidikan, kebudayaan dan nilai-nilai kehidupan lainnya).<sup>20</sup>

Untuk penyiaran massa dengan komponen komunikan yang massal dan kompleks diperlukan analisis yang seksama. Untuk membahas ini dipergunakan teori Melvin L. D Fleur, ia mengemukakan empat teori:<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Loc. Cit*, hlm. 315

<sup>21</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, Ibid*, hlm. 316-317

1. *Individual Differences Theory*, menyebutkan bahwa khalayak yang secara selektif memperhatikan suatu komunikasi, khususnya jika berkaitan dengan kepentingannya, akan sesuai dengan sikap, kepercayaan dan nilai-nilainya. Tanggapan terhadap pesan komunikasi akan diubah oleh tantangan psikologis.
2. *Social Categories Theory*, bahwa meskipun masyarakat modern sifatnya heterogen, orang-orang yang mempunyai sejumlah sifat yang sama akan memiliki pola hidup tradisional yang sama. Kesamaan orientasi dan perilaku ini akan mempunyai kaitan dengan gejala yang diakibatkan media massa. Suatu kelompok dari khalayak akan memilih pesan komunikasi yang kira-kira sama dan akan memberikan tanggapan yang kira-kira sama pula.
3. *Social Relationships Theory*, sebuah pesan komunikasi yang mula-mula disiarkan melalui media massa kepada pemuka pendapat. Pada gilirannya pesan tersebut diteruskan secara komunikasi antar pribadi kepada orang-orang yang kurang keterbukaannya terhadap media massa. Dalam hubungan sosial yang informal seperti itu, Si pemuka pendapat tadi bukan saja meneruskan informasi, tetapi juga menginterpretasikannya. Disini tampak adanya pengaruh pribadi (*personal influence*) yang merupakan mekanisme penting yang bisa mengubah pesan komunikasi.
4. *Cultural Norms Theory*, bahwa melalui penyajian yang selektif dan penekanan pada tema tertentu, media massa menciptakan kesan-kesan

pada khayalak bahwa norma-norma budaya yang sama mengenai topik-topik tertentu dibentuk dengan cara-cara yang khusus.

## 2. Tinjauan Tentang Radio

### a. Pengertian Radio

Radio adalah siaran atau pengiriman suara atau bunyi melalui udara, misalnya mendengarkan berita dan lain-lain.

Pengertian Radio menurut Maxwell adalah sebagai berikut:

Radio adalah merupakan suatu gerakan magnetic yang dapat mengarungi ruang angkasa secara gelombang dengan kecepatan tertentu yang diperkirakan sama dengan kecepatan cahaya 186.000 Mil perdetik”<sup>22</sup>

Radio merupakan salah satu media elektronik modern yang dikenal masyarakat. Dalam penyampaian pesan-pesan sangat jelas dan tidak terhalang oleh ruang dan waktu. Oleh karena itu sangat memungkinkan bagi para da'i untuk menggunakan radio sebagai media dalam menyebarkan dan menyampaikan ajaran-ajaran Islam, apalagi hal tersebut didukung dan dilindungi oleh pemerintah.

Sesuatu yang harus ada dalam radio yaitu *pertama*, gelombang magnetis (suara); *kedua*, dipancarkan stasiun pemancar; *ketiga*, diterima oleh audio atau pesawat penerima. Sebelum proses pemancaran siaran terjadi, tentu terdapat suatu proses sehingga siap dipancarkan.

---

<sup>22</sup> Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi, Op. Cit*, hlm. 21

## b. Karakteristik Radio

Radio juga mempunyai beberapa sifat siaran yang menguntungkan yaitu:<sup>23</sup>

### 1. Radio siaran sifatnya langsung

Bahwa suatu pesan akan disiarkan dapat dilakukan tanpa proses yang rumit atau untuk mencapai sasarannya yakni pendengar, sesuatu hal atau program yang akan disampaikan tidaklah mengalami proses yang kompleks. Setiap gagasan atau program dapat dengan mudah ditulis diatas secarik kertas kemudian tinggal membacakan didepan corong sebanyak kali yang diinginkan. Dan pelaksanaannya berlangsung dengan mudah.

### 2. Radio siaran menembus Jarak dan Rintangan

Bagi radio tidak ada jarak dan waktu, begitu suatu pesan disampaikan oleh seorang penyiar atau orator, pada saat itu juga dapat diterima oleh khalayak. Bagaimanapun jauhnya sasaran yang dituju radio dapat dicapai dan tidak menjadi masalah.

### 3. Radio siaran mempunyai daya tarik yang kuat.

Hal ini disebabkan oleh sifatnya yang serba hidup yang didukung oleh tiga faktor yaitu musik, kata-kata (*spoken words*), dan efek suara (*sound efek*). Dengan dihiasi musik dan didukung oleh efek suara, seperti suara binatang, hujan atau suara badai, suara mobil dan lain-lain, suatu acara yang disajikan radio menjadi hidup.

---

<sup>23</sup> Onong Uchjana Efendy, *Ibid*, hlm. 107-109

Dengan demikian dapat dikatakan, radio siaran adalah untuk didengarkan, hal-hal yang dapat difahami melalui indera telinga. Karena itu apa yang disajikan untuk dibaca belum tentu dapat di mengerti apabila disiarkan melalui radio siaran.<sup>24</sup>

Selain itu, karena sifat auditifnya, berita radio juga harus memenuhi persyaratan lain, yaitu:<sup>25</sup>

1). Local-emosional.

Berita menjadi alat komunikasi antara individu pendengar dengan masyarakat sekitarnya. Efektivitas berita tergantung pada aspek kedekatan atau lokalitasnya dengan pendengar secara geografis dan psikologis, serta keterlibatan aktif mereka secara emosional dan interaktif.

2). Personal

Komunikasi berita radio berlangsung seperti seseorang yang kadang bercerita atau membicarakan sesuatu dengan temannya. Prosesnya memberikan kesan bahwa penyiar sedang berbicara dengan pendengar sehingga akrab ditelinga, bukan terkesan membacakan sesuatu.

4). Selintas

Radio adalah media dengan mobilitas pendengar yang tinggi, ditangkap selintas, dan sekali saja, karena ia disimak bersamaan dengan kegiatan lain. Tidak ada pendengar yang betah terhadap satu stasiun radio dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, untuk menarik perhatian pendengar,

---

<sup>24</sup> Ononng Uchayana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 139-145

<sup>25</sup> Masduki, *Jurnalistik Radio, Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiaran*, Cet. III, (Yogyakarta: LKiS, 2004), hlm. 12- 13

sejak awal berita perlu menggunakan *lead* yang menarik, yang disusun dengan kaidah piramida terbalik.

5). Fokus dan *antidetil*

Berita adalah penyiaran suatu ide atau peristiwa. Kemampuan pendengar untuk mengingat suatu rincian laporan sangat terbatas. Oleh karena itu, radio harus meringkas data dan menghindari tuturan kalimat yang bermakna ganda. Karena tidak biasa didokumentasikan, maka didalam berita radio dikenal istilah pengulangan (*updating*), guna mencapai kejelasan, apalagi jika perkembangan berita lanjutannya yang harus disampaikan pada rentang waktu tertentu dalam satu hari.

6). Imajinasi.

Radio dan terutama berita radio adalah *theater of mind*. Berita yang disajikan harus dapat mengembangkan imajinasi dramatik pendengar secara tepat atas peristiwa yang terjadi. Pendengar seperti sedang berada dilokasi kejadian atau terlibat dalam persoalan yang diberitakan.

8). Fleksibel.

Cara penyampaian berita radio sangat bergantung pada kreativitas dan gaya penyiar yang membacakannya. Seluruh pengertian dan makna teks yang disampaikan, tercermin dari infleksi (tinggi, rendah, datar) kekuatan suara penyiar, sebab *announcer is the captain of the station*

Perpaduan antara fungsi radio dan atribut radio sebagai kekuatan informasi auditif mampu membuktikan bahwa radio mampu unggul dalam kiprahnya ikut membangun masyarakat.

### c. Fungsi Radio

Dalam proses komunikasi sosial, peran ideal radio sebagai media publik adalah mawadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya. Ada tiga bentuk kebutuhan, yaitu informasi, pendidikan dan hiburan. Tidak terpenuhinya salah satu kebutuhan tersebut akan membuat radio kehilangan fungsi sosial, kehilangan pendengar, dan pada akhirnya akan digugat masyarakat sebab tidak berguna bagi mereka. Para insan radio saat ini sadar betul bahwa fungsi sosial mereka sedang disorot.

Ada beberapa tingkatan peran sosial yang diemban radio dalam kapasitasnya sebagai media public, atau yang dikenal dalam konsep *radio for society*.<sup>26</sup>

1. Radio sebagai media penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lainnya.
2. Radio sebagai sarana mobilisasi pendapat publik untuk mempengaruhi kebijakan.
3. Radio sebagai sarana untuk mempertemukan dua pendapat berbeda/ diskusi untuk mencari solusi bersama yang saling menguntungkan
4. Radio sebagai sarana untuk mengikat kebersamaan dalam semangat kemanusiaan dan kejujuran.

Dari beberapa fungsi dan peran media elektronik radio tersebut jelas bahwa radio mempunyai peran besar terhadap maju mundurnya suatu peradaban dan begitu juga memperhatikan hal tersebut diatas penyiaran Radio

---

<sup>26</sup> Masduki, *Jurnalistik Radio. Op.Cit.* hlm. 2-3

Suara Habibullah akan berjalan dengan lancar. Jika menginginkan perubahan yang baik bagi masyarakat, suatu radio juga harus dikelola dengan baik, benar dan sesuai dengan aturan pemerintah.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian**

#### **a. Radio Suara Habibullah FM**

Subyek penelitian dapat disebut sebagai istilah untuk menjawab siapa sebenarnya yang akan diteliti dalam sebuah penelitian atau dengan kata lain subyek penelitian di sini adalah Radio Suara Habibullah FM. Orang yang memberikan informasi ini disebut sebagai informan.

Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- 1). Data Primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan yang khusus.<sup>27</sup>

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari:

1.1. Manager Radio Habibullah FM

1.2. Penyiar Radio Habibullah FM.

- 2). Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber secara tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.<sup>28</sup>

Yang dimaksud data sekunder adalah

---

<sup>27</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode, Tekhnis)*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 163

<sup>28</sup> Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 35



2.1. Data dokumentasi berupa: Foto-foto kantor, krue dan ruang rekaman Radio Suara Habibullah FM Banyuwangi.

2.2. Arsip-arsip resmi dalam penelitian ini, seperti: Program siaran RSH, Provil RSH, Visi dan Misi RSH, Surat izin pendirian RSH, dan lain-lain sebagainya.

b. Penyiaran Islam

Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah penyiaran islam di Radio Suara Habibullah FM Banyuwangi. Objek penelitian adalah istilah-istilah untuk menjawab apa yang sebenarnya akan diteliti dalam sebuah penelitian atau data yang akan dicari dalam penelitian. Yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- 1). Merancang Penyiaran Islam di Radio Suara Habibullah FM
- 2). Bentuk Pelaksanaan Acara Penyiaran Islam di Radio Suara Habibullah FM.

2. Alat Pengumpulan Data

Agar data terkumpul dengan lengkap, tepat dan valid, penyusun menggunakan berbagai macam metode yaitu sebagai berikut:

a. Interview (Wawancara)

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Metode ini menggunakan cara pengumpulan data dengan tanya jawab yang terdiri dari dua orang atau lebih antara penyusun sebagai penginterview dengan subjek penelitian yang telah ditentukan yaitu bagian

pengelola atau menejemen di Radio Suara Habibullah FM Banyuwangi. Teknik interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin artinya memberi pertanyaan menurut keinginan peneliti tetapi masih berpedoman pada ketentuan atau garis-garis yang menjadi pengontrol relevan atau tidaknya interview tersebut.<sup>29</sup> Metode pengumpulan data dengan Interview (wawancara) ini dilakukan dengan:

- 1). Pimpinan/direktur Radio Suara Habibullah FM
- 2). Bagian progremmer Radio Suara Habibullah FM
- 3). Pihak-pihak yang terkait (pemerhati/komunikn RSH, Komunikator/da'i, penyiar Radio Suara Habibullah FM.

Cara pengambilan data dengan interview dalam penelitian ini, yaitu: peneliti mengajukan satu-persatu pertanyaan setelah dijawab oleh sumber kemudian dilanjutkan beberapa pertanyaan yang mana pertanyaan itu berpedoman pokok inti permasalahan dalam skripsi ini.

Metode interview ini untuk mengungkap data mengenai:

- 1). Merancang penyiaran Islam di Radio Suara Habibullah FM Banyuwangi.
- 2). Bentuk Pelaksanaan acara penyiaran Islam di Radio Suara Habibullah FM Banyuwangi.
- 3). Gambaran Umum dan sejarah berdirinya Radio Suara Habibullah FM Banyuwangi.

---

<sup>29</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,1990), hlm. 127

Dalam penelitian ini pertanyaan yang ditujukan kepada Direktur Utama, Manager Penyiaran serta manager Teknik Radio Habibullah FM.

b. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengandalkan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>30</sup> Dalam hal ini penulis mengamati terhadap program-program yang disediakan, sehingga mengetahui secara langsung bagaimana merancang penyiaran interaktif di Radio Suara Habibulloh FM serta bentuk penyiarannya.

Penggunaan metode ini untuk mengungkapkan data mengenai:

1. Kondisi fisik radio (sarana dan prasarana, seperti: daftar inventaris studio I, II, ruang reporte, dsb) Radio Suara Habibullah FM Banyuwangi.
2. Letak geografis studio Radio Suara Habibullah FM Banyuwangi.
3. Aktivitas merancang Penyiaran Islam.

Dalam pengumpulan data dengan cara observasi ini peneliti secara langsung minta nama-nama peralatan yang ada diruangan tersebut kepada bagian teknisi kemudian penulis mengecek satu persatu keberadaan barang tersebut.

c. Dokumentasi

Teknik ini adalah suatu teknik dimana data diperoleh dari dokumentasi yang ada pada benda-benda tertulis; buku-buku, notulensi, peraturan-

---

<sup>30</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 54

peraturan, catatan-catatan harian dan sebagainya.<sup>31</sup> Penulis bisa mendapatkannya dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh radio Suara Habibullah FM. Adapun Dokumentasi yang dimaksud dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Laporan-laporan konfidensial yaitu suatu laporan yang ditulis setelah peristiwa terjadi, misalnya laporan pertanggung jawaban atau buku catatan kegiatan yang sudah terlaksana dari instansi yang diteliti.
2. Laporan umum yaitu laporan tentang suatu kegiatan yang ditulis atau disampaikan oleh surat kabar, majalah, jurnal atau media lainnya mengenai sesuatu yang berhubungan dengan masalah penelitian.
3. Dokumen resmi institusi yang diteliti.
4. Buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang sifatnya tertulis seperti:

- 1). Struktur organisasi di radio Suara Habibullah FM
- 2). Rancangan Strategi Penyiaran Islam
- 3). Pembagian tugas karyawan.
- 4). Jangkauan pendengar.

d. Analisa Data

Analisa diinterpretasikan, yaitu diadakan pemisahan sesuai dengan jenis masing-masing data, kemudian diupayakan analisisnya dengan menguraikan dan menjelaskan sehingga data tersebut adalah

---

<sup>31</sup> Ibid, hlm. 202

penyederhanaan data dalam bentuk lebih praktis untuk dibaca dan diambil pengertian dan kesimpulan sebagai hasil penelitian.<sup>32</sup>

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini analisa Deskriptif kualitatif artinya data yang diperoleh kemudian disusun dan digambarkan apa adanya, yaitu hanya merupakan penyingkapan fakta tanpa melakukan pengujian hipotesa. mengasualkan ucapan dan tulisannya kepada sifat dan kebijaksanaan lembaga dan menyelaraskannya kepada sistem pemerintahan dimana lembaga itu beroperasi serta peran komunikator bersifat aktif melakukan strategi penyiaran.

Analisa kualitatif ini dilakukan dengan menempuh langkah, yaitu mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan strategi penyiaran yang meliputi peran komunikator, media yang digunakan, pesan yang disampaikan dan efek yang ditimbulkan dalam proses menyiarkan agama Islam.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Agar dalam penyusunan skripsi lebih sistematis dan terfokus pada pokok pemikiran, maka penyusun sajikan sistematika pembahasan, sebagai gambaran umum penyusunan skripsi.

Bab I berisi pendahuluan, yang meliputi: Penegasan Judul/Istilah, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan

---

<sup>32</sup> Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian-Penelitian Ilmiah Dasar Metode, Teknik*

Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II berupa deskripsi Masyarakat Banyuwangi dan Radio Suara Habibullah FM (RSH) yang meliputi: Sejarah Berdiri dan Perkembangannya, Letak Geografis, Struktur Organisasi, berikut juga Jangkauan Siarannya dan Fasilitas.

Bab III adalah Penyiaran Islam di Radio Suara Habibullah FM (RSH) Banyuwangi yang mencakup: Aktifitas Merancang dan Bentuk Pelaksanaan acara Penyiaran Islam di Radio Suara Habibulloh FM Banyuwangi

Bab IV adalah penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Maka dari itu umat Islam berkewajiban untuk menyiarkan agama Islam yang tujuannya *'Amar Ma'ruf nahi Munkar* dalam kondisi dan situasi apapun. Berbagai macam permasalahan umat yang muncul saat ini yang sekaligus menjadi obyek dakwah, maka subyek dakwah baik secara individu maupun kelompok mempunyai urgenitas tinggi untuk diperhatikan. Selama pelaksanaan dakwah tersebut masih berlangsung maka tidak terlepas dari segala kesulitan dan kekurangan.

Melalui penulisan karya Ilmiah ini, penulis ingin memberikan saran yang ditujukan kepada Radio Suara Habibullah FM Banyuwangi sendiri khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

#### 1. Bagi Pihak Radio

Dengan adanya penelitian ini diharapkan, dapat menjadi rujukan dan penyemangat bagi radio, khususnya Radio Suara Habibullah FM Banyuwangi tentang betapa pentingnya program siaran Islam melalui radio, apalagi setelah melihat sebagian besar masyarakat Banyuwangi beragama Islam, guna meningkatkan kualitas program-program acara radio tersebut.

#### 2. Bagi Pihak Fakultas

Bagi mahasiswa Fakultas Dakwah khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran islam (KPI), dakwah tidak harus melulu dilakukan diatas mimbar tetapi dakwah juga dapat dilakukan melalui media massa, khususnya radio karena hal tersebut lebih efektif dan lebih mudah di jangkau oleh lapisan masyarakat.

### **C. Penutup**

Puji syukur Alhamdulillah atas segala Rahmat dan Hidayah yang telah Allah berikan kepada penulis, sebagai tugas akhir dari studi kesarjanaan strata satu (SI) pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ini dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW dengan bimbingannya penulis mendapat percikan dan sentuhan ilmu.

Terlepas dari ungkapan ini penulis sadar sepenuhnya, bahwa dengan keterbatasan dan pengalaman yang sangat minim ini, tentu dalam penulisan skripsi ini banyak mengandung kelemahan dan kekurangan serta kekhilafan. Oleh karenanya penulis berharap kritikan dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Demi untuk menuju kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya tulisan dari hamba yang dloif ini semoga bermanfaat, *Amin ya Robbal 'Alamin.*



## Daftar Pustaka

- Amin, Masyhur M., *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*. Yogyakarta: Sumbangsih, 1980
- Anwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990
- Dermawan, Andy dkk. *Metodologi Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Lesfi, 2002
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro. 2002
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)
- Dokumen, Radio Suara Habibulloh FM Banyuwangi
- Dokumen, Dinas Sosial Kabupaten Banyuwangi, dikutip pada tanggal 02 Januari 2008
- Effendiy, Onong Uchayana. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003
- Efendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001
- Effendy, Onong Uchjayana. *Komunikasi dan Modernisasi*. (Bandung: Alumni, 1997)
- Effendi, Onong Uchayana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Henry Sitanggang, Murad. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, Jakarta: Erlangga, 2001

- Jalusi, J. *Pengambilan keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofil*. Jakarta: PT. Grasindo, 2003
- Maman abdul djaliel, Rofi'udin. *Prinsip dan Strategi Dakwah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1997
- Masduki. *Jurnalistik Radio, Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiaran*. Cet. III. Yogyakarta: LKis, 2004
- Muhyidin M. Dkk. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Muhaimin Abda, Slamet. *Prinsip-Perinsip Metode Dakwah*. Cet. 1. Surabaya: Al-Ikhlas, 1994
- Muhajdjir, Noeng. *Kepemimpinan Adopsi Inovasi untuk Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Rake Press 1983
- Muis, A. *Komunikasi Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001
- Nuruddin, *Sistem Komunikasi Indonesia*. Yogyakarta: BIGRAF Publising, 2000
- Observasi, tanggal 06 Januari 2008 di RSH
- Observasi, tanggal 10 Januari 2008 di Radio Suara Habibulloh FM
- Observasi, tanggal 15 Januari 2008 di Radio Suara Habibulloh FM
- Purnomo Setiadi Akhbar, Husaini Usman. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Rahmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi: dilengkapi contoh Analisis*. Cet. IX. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2001
- Shihab, Quraisy. *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Volume: II Cet. IV, Tangerang: Lentera Hati, 2005

Sofian Efendi, Masri singarimbun. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1989

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah. (Dasar, Metode, Teknis)*. Bandung: Tarsito, 1982

Syukur, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*. Surabaya: AL-Ihlas, 1982

Wawancara dengan bapak Herdi Rajendra, Manager RSH FM Banyuwangi pada tanggal 06 Januari 2008.

Wawancara dengan bapak Marmuji selaku penyiar sekaligus merangkap pengurus bidang programer di RSH FM pada tanggal 09 Januari 2008.

Wawancara dengan ibu Sari Ariyanti, bagian administrasi RSH pada tanggal 06 Januari 2008.

Wawancara dengan pemerhati RSH pada tanggal 15 Januari 2008 pada waktu berkunjung ke kantor RSH.

[www.geocities.com/rohim94/kreasi/ukhuwahsunangunungdjati.blogspot.com/2008/02/ukhuwah](http://www.geocities.com/rohim94/kreasi/ukhuwahsunangunungdjati.blogspot.com/2008/02/ukhuwah)

[www.banyuwangi.co.id](http://www.banyuwangi.co.id). data diakses 20 oktober 2007

[www.republika.co.id](http://www.republika.co.id). data diakses 19 januari 2007

## Daftar Gambar



**Kantor Radio Suara Habibulloh FM  
Banyuwangi**



**Pimpinan dan Segenap Krue  
Radio Suara Habibulloh FMBanyuwangi**



**Kominikator/Da'i Menyampaikan Pesan-pesan Islam  
Pada acara Titian Senja diRadio Suara Habibulloh FM Banyuwangi**



**Di depan Kantor Radio Suara Habibulloh FM  
Banyuwangi.**



**Penyiar saat memandu Acara Jalur Kaum Muda  
Di Radio Suara Habibulloh FM  
Banyuwangi**



**Ruang koleksi Kaset  
Radio Suara Habibulloh FM Banyuwangi**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dewi Karimah  
TTL : Banyuwangi,10 Februari 1983  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat Rumah :Jl.KH. Wachid Hasyim No177 Tegalsari-Karang  
doro.Banyuwangi

### Nama Orang Tua

Ayah : Ahmad Musayyidi

Ibu : Siti Aisyah

Pendidikan :1. SDNS Karang doro Banyuwangi 1990-1994  
2. SDI PP Kebun Rejo, Genteng 1994-1996  
3. SMP Ma'arif Kebun Rejo, Genteng 1996-1999  
4. MA AL-Hikmah. Kediri 1999-2002  
5. Masuk Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Tahun 2002-2008

Penyusun

Dewi Karimah

02211282